

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Timur (2014) Jawa Timur merupakan penopang perekonomian bagi pembangunan ekonomi di Indonesia, pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang sejahtera. Perwujudan pembangunan nasional salah satunya yaitu peningkatan penyediaan swasembada pangan dan ketahanan pangan untuk masyarakat. Menurut pemaparan Bappeda Provinsi Jawa Timur (2014) sektor pertanian sebesar 15,42 persen secara umum di Jawa Timur dalam pembangunan memiliki peranan besar sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan, penyedia bahan baku bagi industri, dan penyedia lapangan kerja setelah sektor perdagangan dan sektor industri. Sub sektor tanaman pangan yang terdapat pada sektor pertanian terdiri dari tanaman beras, jagung dan kedelai.

Menurut Dinas Pertanian Jawa Timur (2014) Penghasil komoditas kedelai nasional terbanyak yaitu Jawa Timur. Kedelai telah dikenal sejak awal sebagai sumber protein nabati bagi penduduk Indonesia namun komoditas ini tidak pernah menjadi tanaman pangan utama seperti halnya padi (Supadi : 2009). Kedelai merupakan komoditas subsektor tanaman pangan pada sektor pertanian yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian nasional. Komoditas kedelai mempunyai prospek yang cukup baik sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri. Ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial,

stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional (Suryana, Simatupang dan Gozali : 2001).

Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup bagi penduduk merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pertumbuhan penduduk tahun 2008 sebanyak 36.972.282 jiwa mengalami kenaikan sebanyak 37.879.713 jiwa pada tahun 2012, dan pola konsumsi masyarakat serta globalisasi situasi pangan dunia menuntut penyediaan pangan semakin meningkat. Di lain pihak persediaan pangan di pasar dunia berfluktuasi dengan harga yang tidak menentu dan sangat dipengaruhi oleh stabilitas produksi. Upaya untuk peningkatan kedelai baik dari kuantitas maupun kualitas terus diupayakan oleh pemerintah. Pengembangan komoditas kedelai untuk menjadi unggulan sub sektor tanaman pangan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2013) berkaitan dengan kebutuhan konsumsi kedelai pemerintah berupaya dalam peningkatan produksi kedelai yang telah dilakukan melalui :

- Penyebarluasan dan penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB)
- Bantuan Benih
- Penyebarluasan Penerapan Teknologi Budidaya Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)
- Pengamanan Pertanaman Dari Gangguan Serangan OPT dan DPI

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang menduduki posisi penting setelah padi dan jagung, karena kedelai merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi strategis dan potensi pengembangannya cukup besar. Selain

sebagai bahan makanan, kedelai mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin dan mineral sehingga mampu memperbaiki keadaan gizi masyarakat. Dengan peranan yang demikian menyebabkan permintaan kedelai terus mengalami peningkatan (Rifa'i : 2005). Produksi kedelai di Jawa Timur tahun 2008-2012 berfluktuasi yang dikarenakan oleh pengaruh luas areal lahan. Ditinjau menurut wilayah pada tahun 2012 daerah penghasil kedelai Jawa Timur adalah kabupaten Banyuwangi dengan tingkat produksi 49.208 ton. Dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok, maka hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut (biji-bijian, umbi-umbian dan kacang-kacangan asli Indonesia) dapat tumbuh dengan relatif baik. Salah satu jenis tanaman pangan yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah tanaman kedelai (*Glycine max* (L) Merril).

Kedelai merupakan salah satu mata dagangan yang pasokannya di Indonesia semakin cenderung tidak dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri sendiri. Sekalipun dapat ditanam dengan cara yang paling sederhana sekalipun, produktivitas dan produksinya dalam negeri hampir tidak mungkin dapat memenuhi permintaan yang semakin meningkat.

Seiring program pemerintah yang dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah produksi dalam negeri terutama di Jawa Timur dengan cara memperluas lahan tanam dan melakukan kajian varietas baru kedelai agar menghasilkan produksi yang baik serta untuk memenuhi pertumbuhan permintaan kedelai cukup pesat terjadi selama beberapa tahun terakhir terutama untuk konsumsi rumah tangga, bahan

baku industri seperti tahu, tempe, tauco, kecap serta meningkatnya permintaan terhadap pakan ternak sebagai akibat perkembangan industri perunggasan.

Jumlah konsumsi kedelai di Jawa Timur lebih besar dari jumlah produksi, sehingga kebutuhan kedelai di Jawa Timur mengalami defisit komoditas kedelai. Untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri maka pemerintah melakukan kebijakan untuk mengimpor kedelai. Besarnya angka impor tersebut merupakan salah satu indikator betapa besar kebutuhan kedelai untuk penduduk.

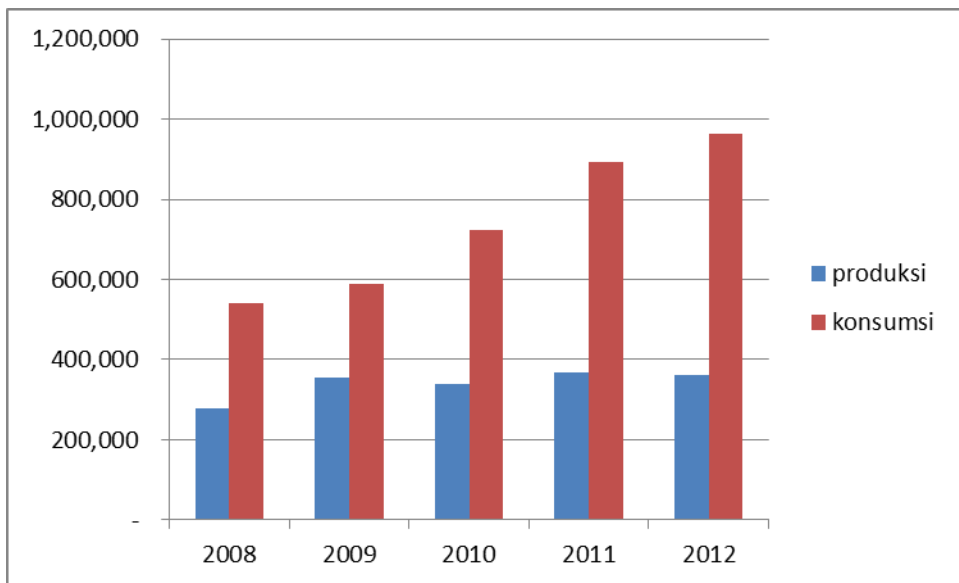
Sukirno (2010) menyatakan bahwa permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor yang terpenting adalah seperti : harga barang itu sendiri, harga barang lain yang erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga atau pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan (sukirno : 2010).

Pendapatan pembeli merupakan faktor terpenting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat

dibedakan menjadi empat golongan: barang *inferior*, barang *esensial*, barang *normal*, dan barang mewah (sukirno : 2010).

Pemerintah Jawa Timur menerapkan kebijakan impor kedelai untuk memenuhi kebutuhan komoditas kedelai penduduk Jawa Timur. Kebutuhan kedelai meningkat karena pertambahan penduduk, juga meningkatnya konsumsi perkapita terutama dalam bentuk olahan dan tumbuhnya industri pakan ternak (siregar : 2003). Berikut adalah data jumlah konsumsi kedelai di Jawa Timur tahun 2008-2012 :



Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Gambar 1.1 Jumlah Selisih Produksi dan Konsumsi Kedelai di Jawa Timur Tahun 2008-2012

Dengan memahami betapa besarnya kebutuhan kedelai untuk pasokan industri yang menghasilkan bahan pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia tersebut di satu sisi, sedangkan disisi lain impor cenderung meningkat, maka dalam kondisi perekonomian seperti saat-saat ini, berbagai upaya yang dapat mengarah kepada memproduksi kedelai dalam negeri secara optimal agar negara dapat

memperkecil kedelai impor, merupakan momentum yang tepat untuk menggerakkan masyarakat apakah dari kalangan perbankan, perusahaan besar selaku mitra, kalangan petani, instansi terkait, dan instansi lainnya, untuk menyatu dalam suatu pelaksanaan proyek dalam rangka meningkatkan produksi kedelai dalam negeri.

Sedangkan dari kacang kedelainya, selain untuk bahan baku seperti telah disebutkan di atas, juga dapat dikembangkan beberapa cabang yang dapat diolah lebih lanjut. Untuk cabang “protein kedelai” dapat diolah menjadi bahan industri makanan (seperti susu, vetsin, kue, dll) dan industri non-makanan (seperti kertas, cat air, tinta cetak dll). Selanjutnya dari cabang “minyak kedelai” dapat digunakan sebagai bahan Gliserida (seperti minyak goreng, margarin, tinta, pernis, dll) dan sebagai bahan Lecithin (seperti margarine, insektisida, plastik, industri farmasi dll).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat kesenjangan produksi dengan konsumsi kedelai di Jawa Timur mengalami kekurangan ketersediaan kedelai. Oleh sebab itu untuk mempelajari sejauh mana permintaan kedelai di Jawa Timur dan faktor konsumsi kedelai yang meningkat di dalam negeri terutama di Jawa Timur, maka dalam penelitian ini di ambil judul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditas Kedelai di Jawa Timur Tahun 2008-2012**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka permasalahan yang perlu dibahas berkaitan dengan permintaan kedelai di Jawa Timur yaitu apakah faktor-faktor jumlah pertumbuhan penduduk, pendapatan perkapita, harga kedelai impor, harga kedelai lokal, dan inflasi mempengaruhi permintaan kedelai di Jawa Timur?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh permintaan dari komoditas kedelai di Jawa Timur tahun 2008-2012.
2. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat di Jawa Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh jumlah pertumbuhan penduduk, pendapatan perkapita, harga kedelai impor, harga kedelai lokal, dan inflasi terhadap permintaan kedelai di Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai acuan skripsi bagi mahasiswa yang mengambil tema dan penelitian yang sama.
2. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang, tentunya dengan analisis yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah provinsi Jawa Timur dalam mengambil kebijakan dan strategi untuk pengembangan ketahanan pangan terutama komoditas kedelai.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para petani kedelai untuk meningkatkan produksi dan mengurangi ketergantungan import ke negara lain.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar isi dari skripsi ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan antara bab lainnya. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, kemudian yang dilanjutkan ketujuan penelitian, serta manfaat pada penelitian ini dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II : Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kemudian mencantumkan juga penelitian terdahulu untuk menjadikan referensi, kemudian kerangka berfikir serta hipotesis.
- BAB III : pada bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta tentang prosedur pengumpulan data dan teknik analisis pengolahan data yang digunakan untuk penulisan skripsi ini.
- BAB IV : pada bab ini membahas secara lengkap penulisan skripsi ini yaitu mengenai hasil-hasil penulisan yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh kemudian hasil dari pengolahan datanya. Bab ini meliputi, gambaran umum subyek dan obyek penelitian, analisis model, pengujian hipotesis dan pembahasan.
- BAB V : Pada bab ini berisikan kesimpulan umum yang diperoleh dalam penelitian yang sehubungan dengan skripsi ini. Serta ada juga saran yang dimaksud untuk ditujukan pada kebijakan pemerintah dan pengembangan penelitian selanjutnya.